

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 023 SEDINGINAN KECAMATAN TANAH PUTIH

Asiam, Eddy Noviana, Zetra Hainul Putra

082284492757, eddynoviana82@gmail.com, zetra hainul putra @lectrure. unri. ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstract:** *This research is motivated by lack of science learning outcomes of student with an average of 58,75. This from of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles that implementation began on on march 24, 2015 to April 14, 2015 with the subject at 20 students. This study aims to improve science learning out comes grade IV SD Negeri 023 Sedinginan thourghthe implementation of cooperatife learning model (Direct Instruction) the research instruments consists of learning tools and data on the collection intrumens. The data analysis technique the used is the analysis of the observation sheets and student learning outcomes. Mechanical analysis of data on the activities of teachers and student based on the observation sheet for the implementation of the action. While the analysis of student learning outcomes data demonstrate mastery of student learning outcomes. The frequency distribution for the highest valueof the range and infroving students learning outcomes. Based on the analysis of the observations sheet activities of teachr and students saw an increase include : teacher activity in the fisr cycle reaches 58,3 %, 70,8 % whereas the activity of students in the first cycle reaches 83,3 %, 95,8 %. Analysis of the data showed an increase in student learning outcomes are: mastery learning students 79,2 % in the first cycle, second cycle and third second 91,7 %, the frequency distribution for the highest range of value for each cycle increase, this show that the applications of cooperatif learning model to improve learning outcomes direct instruction IPA fourth grade IV direct instruction students SD Negeri 023 Sedinginan.*

**Keywords:** *model direct instruction, learning outcomes IPA.*

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 023 SEDINGINAN KECAMATAN TANAH PUTIH

Asiam, Eddy Noviana, Zetra Hainul Putra

082284492757, eddynoviana82@gmail.com, zetra hainul putra @lectrure. unri. ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 58,75. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang pelaksanaannya di mulai Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Maret sampai dengan 14 April 2015. dengan subjek berjumlah 20 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkat hasil belajar IPA siswa kelas IV sedinginan melalui penerapan model pembelajaran langsung *Direct Instruction*. Intrumnet penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis lembar observasi dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada lembar observasi selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan analisis data hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa, distribusi frekuensi untuk rentang nilai tertinggi dan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis terhadap lembar observasi aktifitas guru dan siswa terlihat peningkatan diantaranya : aktifitas guru pada siklus I mencapai 58,3% siklus II 70,8%, sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I mencapai 83,3%, siklus II 91,7%. Analisis terhadap data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan di antaranya : ketuntasan belajar pada siklus I 9 orang, siklus II 20 orang, pada distribusi frekuensi untuk rentang nilai tertinggi untuk setiap siklus I sebesar 47,96%, siklus II 81,75%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan.

**Kata Kunci :** pengajaran langsung, hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu bagian ilmu pengetahuan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang dipelajari ditingkat pendidikan dasar (SD). Beberapa para ahli mendepenisikan bahwa IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Sedangkan kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran IPA di kelas, siswa lebih diperlakukan sebagai objek pembelajaran. Proses pembelajaran kurang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, siswa dipaksa untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan ternyata guru kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir, dalam mengajar cenderung hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, dan dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, jarang sekali menggunakan metode lain, seperti demonstrasi, pengamatan dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut di atas terjadi karena sebagian siswa kurang aktif di dalam belajar, siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, siswa tidak bisa menarik kesimpulan dari pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sering permissi keluar, bercerita dengan teman, tidak mau bertanya bila tidak mengerti, ketika diadakan evaluasi diakhir pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Observasi sementara, evaluasi hasil belajar yang diperoleh masih dibawah standar ketuntasan belajar minimal dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil nilai ulangan harian siswa di mana rata-rata nilai ulangan Mata pelajaran IPA siswa hanya mencapai 58,75 dari KKM yang ditetapkan yaitu 70. Ini dilihat dari jumlah siswa 20 orang hanya 9 orang (45%) yang tuntas, selebihnya 11 orang (55%) tidak tuntas. Hasil ini cukup memprihatinkan dan memperkuat pernyataan bahwa pembelajaran IPA di kelas masih bermasalah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan perlu adanya perubahan dan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini penulis mencoba menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*). Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. (Trianto, 2007: 29).

Menurut (Takari E, 2010: 4) model pengajaran langsung, memberikan dampak positif yang kuat terhadap pembelajaran ditingkat SD, khususnya pada siswa yang pencapaianny rendah. Dengan Model pengajaran langsung ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Bertitik tolak dari pernyataan di atas, upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan. Tanah Putih Kabupaten. Rokan Hilir, penulis melakukan penelitian dengan judul “penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan menerapkan pembelajaran langsung untuk meningkatkan

hasil belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan. Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. PTK merupakan penelitian tindakan *direct instruction* yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Tujuan utama PTK untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata. Dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Suharsimi Arikunto, 2010 : 60). Penelitian ini dilakukan atas III siklus, siklus pertama dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siklus kedua dilakukan setelah refleksi siklus pertama sedangkan siklus ke tiga dilakukan setelah refleksi siklus ke dua.

Langkah – langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas meliputi : (1) tahap perencanaan : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, Soal bervariasi untuk fase 2 Pembelajaran langsung, LKS, mempersiapkan tes hasil belajar dan lembar pengamatan; (2) tahap tindakan : penerapan dari perencanaan yang telah dibuat dan menerapkan tipe pembelajaran langsung; (3) tahap observasi : pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi; dan (4) tahap refleksi : mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki, dan 10 orang siswa perempuan.

### Aktifitas Guru dan Siswa

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Margaret 2014:24)

Keterangan :

NR = persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapati dari aktivitas guru dan siswa

**Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber : Syahrilfuddin (dalam Margaret 2014:24)

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = persentase peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

(Zainal Aqib dalam Margaret 2014:24)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan dua kali pertemuan, dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran Langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 023 Sedinginan, pada mata pelajaran IPA Pada materi Perubahan Lingkungan semester II tahun pelajaran 2014/ 2015. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 20 orang tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Siklus I, pertemuan pertama hari Selasa tanggal 24 maret 2015, pertemuan kedua hari Jumat tanggal 27 maret 2015, pertemuan ketiga hari Selasa tanggal 31 maret 2015; (2) Siklus II, pertemuan pertama hari Jumat tanggal 3 april 2015, pertemuan ketiga hari Selasa tanggal 7 april 2015, pertemuan keempat hari Jumat tanggal 10 april 2015

### Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, dan II dengan penerapan model pembelajaran Langsung dikelas IV SDN 023 Sedinginan tahun pelajaran 2014/2015. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas guru pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Langsung (Siklus I dan II)**

No	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1	1	56,6%	Cukup
	2	69,4%	Baik
2	1	80,6%	Amat Baik
	2	86,1%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru dengan persentase 56,6% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru dengan persentase 69,4 % kategori baik. Pertemuan pertama di siklus ke II sudah lebih meningkat dibandingkan pertemuan

sebelumnya dengan persentase 80,6% kategori amat baik dan pada pertemuan kedua siklus II lebih meningkat lagi dengan persentase 86,1% dengan kategori amat baik.

### Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Model Pembelajaran Langsung (Siklus I dan II)**

No	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1	1	58,3%	Baik
	2	66,7%	Baik
2	1	83,3%	Amat Baik
	2	94,4%	Amat Baik

Dari tabel 3 terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Langsung, mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama yaitu 58,3% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 66,7 % dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 83,3% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 94,4% dengan kategori amat baik.

### Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Langsung pada siswa kelas IV SDN 023 Sedinginan dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata – rata berikut ini :

**Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar.**

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				DA - UH1	DA - UH2
1.	DA	24	54,37		
2	UH1	24	69,7	69,7%	90.9%
3	UH2	24	90,9		

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA dari data awal ke siklus I yaitu rata-rata 54,37 ke siklus II dengan rata-rata 69,69 dengan peningkatan 28,17%. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II yaitu rata-rata 69,69 menjadi 90,9 % dengan peningkatan 51,16%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I, dan II pada Pentingnya semangat kerja setelah penerapan model pembelajaran Langsung baik secara individu maupun secara klasikal dikelas IV SDN 023 sedinginan tahun ajaran 2014/2015, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan**

No	Tahapan	Jumlah siswa	Ketuntasan hasil belajar		
			Individual	Klasikal	
			Tuntas	Tidak tuntas	
1	Data awal	20	9 (27,27%)	11(72,73%)	Tidak tuntas
2	Siklus I	20	10 (69,7%)	10 (30,3%)	Tidak tuntas
3	Siklus II	20	18 (90,9 %)	2 (9,1%)	Tuntas

Berdasarkan perbandingan tabel di atas dapat dilihat peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA dari data awal yang diperoleh hanya 9 orang siswa yang tuntas dan 11 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan. Setelah penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I secara individu 9 orang (27.27%) yang tuntas, yang tidak tuntas 11 orang (72,73%). Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 9 orang yang tidak tuntas, ini dikarenakan siswa belum terbiasa dan belum mengerti dengan model pembelajaran langsung ini. Pada siklus II siswa yang tidak tuntas sudah berkurang menjadi 2 orang (9,1%) dan yang tuntas 18 orang (90,9,%). Sehingga secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus II yaitu 90,9% dari KKM yang ditetapkan dari sekolah 70.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model pembelajaran Langsung dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

1. Aktivitas guru, persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru sebesar 56,6% dengan kategori cukup, pada petemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 69,4% dengan ketegori baik. Pada siklus II petemuan pertama persentasenya sebesar 80,6% dengan kategori amat baik, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 86,1% dengan kategori amat baik.
2. Aktivitas siswa, untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu sebesar 58,3% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua sebesar 66,7% dengan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 83,3% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 94,4% dengan kategori amat baik.
3. Hasil belajar, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran Langsung dari data awal 58,75 meningkat pada siklus I menjadi 69,7. Pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 90.9.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini dengan menerapkan model pembelajaran Langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 023 Sedinginan Tahun Ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peningkatan ini dapat dilihat dari data aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase guru adalah 56,6% dengan kategori cukup, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 69,4% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru 80,6% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua adalah 86,1% dengan kategori Amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 58,3% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 78,1% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan I adalah 83,3% dengan kategori Amat baik, dan meningkat menjadi 94,3% dengan kategori Amat baik. Sedangkan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Langsung lebih tinggi dari data awal ke siklus I yaitu rata-rata 58,78 ke 69,69 meningkat dan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II yaitu rata-rata 69,69 menjadi 82,19 juga lebih meningkat lagi.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu bagi Sekolah dan guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa model pembelajaran dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberikan masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*: Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Standar kompetensi dan kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta.
- Ibrahim, Muslim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*: Universiti Negeri Surabaya: Surabaya
- Isjoni. 2007. *Cooperative learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*: Alfa Beta. Bandung.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Kooperatif Model, Metode, Strategi, Teknik, Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran* : Media persada. Medan.
- Samatoa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*: Depdiknas. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*: PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktis*: Nusa Media. Jakarta.



- Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Bumi aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan Pekanbaru : Cendikia insane*
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas: Cendikia Insani*. Pekanbaru
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Prestasi Pustaka Publisher*. Jakarta.